

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Azwar (2004) penelitian adalah proses yang sistematis, terencana, dan terkontrol dari beberapa tahapan yang logis, sedangkan rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang dapat memudahkan peneliti (Rohmah, 2013:48).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif atau Quantitatif Research. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori, karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan (Lestari, 2010 diakses 20 September 2013).

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kematangan Beragama**

Definisi Operasional dari kematangan beragama mengacu kepada pendapat Gordon W. Allport bahwa kematangan beragama merupakan watak keberagamaan dengan karakteristik orang yang telah matang kesadaran

beragamnya apabila memiliki enam ciri khusus, yaitu : (1) differensiasi yang baik, (2) motivasi kehidupan beragama yang dinamis, (3) pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif, (4) pandangan hidup yang komprehensif, (5) pandangan hidup yang integral, (6) semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

## **2. Perilaku Altruistik**

Definisi operasional dari perilaku altruistik adalah tingkah laku menolong orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan apapun kecuali ingin berbuat baik semata. Tindakan menolong tersebut dengan ciri-ciri: (1) memberikan perhatian terhadap orang lain, (2) Membantu orang lain, (3) meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam metodologi penelitian, kata populasi amatlah populer yang mana kata tersebut digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 200:101).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa SMK Negeri Temayang yang terdiri dari 643 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2002:104). Arikunto juga menjelaskan bahwa sebagai antisipasi dalam menentukan subjek, apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002:107)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan teknik proporsional sampling yang mana peneliti mengambil masing masing 10 % siswa yang terdiri dari kelas X (sepuluh) kelas XI (sebelas) dan kelas XII (dua belas). Adapun jumlah sample yang akan di gunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah sampel
1	X	230	$230 \times 10 \% = 23.0$	23
2	XI	218	$218 \times 10 \% = 21.8$	22
3	XII	195	$199 \times 10 \% = 19.5$	20
<b>Total</b>		643	64,3	65

Adapun tujuan pengambilan sampel dengan Teknik Proportional Sampling atau sampel imbalanced ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sample berstrata atau sampel wilayah. Adakalanya banyaknya subjek yang

terdapat pada strata tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. (Arikunto, 2002:112)

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK Negeri) di Bojonegoro, sesuai dengan pertimbangan peneliti dengan berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian yang telah di rumuskan di awal. Adapun lokasi sekolah tersebut tepatnya adalah di SMK Negeri Temayang yang terletak di Jalan Raya Temayang Km. 26 Bojonegoro, Jawa Timur.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui angket yang disebarakan pada responden secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder diperoleh melalui beberapa informan di lapangan.

Berkaitan dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti

(Bungin, 200:142). Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah jenis observasi non sistematis. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilaksanakan tanpa menggunakan instrument pengamatan. Hal ini karena hasil observasi tersebut digunakan sebagai data awal tentang lokasi dan variable-variabel penelitian sehingga melalui observasi ditemukan data-data yang dijadikan sebagai fakta tentang hal yang akan diteliti yang terdapat di lokasi penelitian (Rohmah, 2013:51)

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu dan lain – lain (Arikunto, 2002:126-127)

Menurut Arikunto (2002) berdasarkan pelaksanaannya terdapat tiga macam interview yaitu interview bebas, interview terpimpin dan interview bebas terpimpin (Arikunto, 2002 :127). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas yang mana beberapa informasi diperoleh dengan melakukan wawancara kepada guru berkaitan dengan jumlah siswa, kondisi sekolah dan lain-lain. Wawancara tersebut dijadikan sebagai data awal peneliti sebagai rancangan penelitian.

## **3. Angket**

Metode ini disebut dengan metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian

pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan , kemudian dikirim kepada responden untuk diisi (Bungin, 2001:130).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket langsung tertutup. Adapun angket langsung tertutup adalah jenis angket yang disusun sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang di alami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden, telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 200:131).

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket dengan alternatif empat jawaban yaitu (SS) yang berat Sangat Setuju dengan pernyataan, (S) yang berarti Setuju, (TS) tidak setuju atas pernyataan dan (STS) yang berarti Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan. Bentuk penilaian dalam angket tersebut bergantung pada aitem favourabel (pernyataan yang mendukung variabel ) dan aitem unfavourabel (pernyataan yang tidak mendukung variabel) sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Skor Skala Likert**

<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
<b>SS = skor 4</b>	<b>SS = skor 1</b>
<b>S = skor 3</b>	<b>S = skor 2</b>
<b>TS = skor 2</b>	<b>TS = skor 3</b>
<b>STS = skor 1</b>	<b>STS = skor 4</b>

Adapun Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua angket yaitu angket dengan skala kematangan beragama dan agket dengan skala perilaku altruistik. Sebagaimana tertera pada tabel blue print di bawah ini.

1. Skala kematangan beragama mengacu kepada pendapat Gordon W. Allport bahwa kematangan beragama merupakan watak keberagamaan dengan karakteristik orang yang telah matang kesadaran beragamanya apabila memiliki enam ciri khusus, yaitu : (1) differensiasi yang baik, (2) motivasi kehidupan beragama yang dinamis, (3) pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif, (4) pandangan hidup yang komprehensif, (5) pandangan hidup yang integral, (6) semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.
2. Skala dari perilaku altruistik mengacu pada pendapat Myers bahwa perilaku altruistik merupakan tingkah laku menolong orang lain dengan suka rela tanpa mengharap imbalan apapun kecuali ingin berbuat baik semata. Tindakan menolong tersebut dengan ciri-ciri: (1) memberikan perhatian terhadap orang lain, (2) membantu orang lain, (3) meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.

**Tabel 3**  
**Blue Print Kematangan Beragama**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem	No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
			F	U					F	U	
1	Differensiasi yang baik	Memiliki pemikiran yang kritis terhadap wahyu Tuhan	1,2,5,6	3,4,7,8	8	5	Pandangan hidup yang integral	Memandang agama dan sains saling bekerja sama	35	36	2
		Memiliki pemikiran yang kritis terhadap ciptaan Tuhan	9,10	11,12	4			Memandang agama sebagai sumber sains.	37	38	2
		Memiliki pemikiran kritis terhadap pemikiran pemikiran baru dalam agama.	13	14	2			Memandang perkembangan sains sebagai sarana untuk lebih taat beribadah.	39	40	2
2	Motivasi kehidupan beragama yang dinamis	Memiliki motivasi beribadah untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Tuhan	15,17	16,18	4	6	Semangat pencaian dan pengabdian kepada Tuhan	Memandang sains dan agama memiliki tujuan yang sama	41	42	2
		Mempunyai motivasi hidup dan mati untuk tuhan	19	20	2			Memiliki usaha yang keras untuk meningkatkan ibadah kepada Tuhan	43	44	2
3	Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif	Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama	21,23	22,24	4	6	Semangat pencaian dan pengabdian kepada Tuhan	Memiliki usaha yang keras melaksanakan ibadah tepat waktu	45	46	2
		Berperilaku sesuai dengan nilai moral agama	25	26	2			Mempunyai kemauan tinggi memperdalam ilmu agama	47	48	2
4	Pandangan hidup yang komprehensif	Memandang perbedaan agama sebagai ketetapan Tuhan untuk bersatu	27,29	28,30	4	6	Semangat pencaian dan pengabdian kepada Tuhan	Memiliki usaha keras untuk beribadah dengan khusyuk	49	50	2
		Memandang perbedaan agama sebagai hak setiap individu.	31	32	2						
		Memandang agama sebagai falsafah hidup.	33	34	2						
<b>jumlah</b>				34		<b>jumlah</b>				16	



**Tabel 4**  
**Blue Print Perilaku Altruistik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah aitem
			F	U					F	U	
1	Memberikan perhatian terhadap orang lain	Memberikan semangat pada orang lain	1,2	3,4	4			Menyumbang tenaga untuk kepentingan orang lain dengan tulus	37,38	39,40	4
		Memberikan motivasi pada orang lain	5,6	7,8	4			3	Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	Meluangkan waktu untuk membantu orang lain dengan tulus	41,42,
		Memberikan ucapan selamat pada orang lain	9,10	11,12	4	Bersedia mendahulukan orang lain yang lebih lemah	45,46,49,50, 53,54,			47,48,51,52, 55,56	12
		Mengingatkan hal penting bagi orang lain.	13,14	15,16	4						
		Memperhatikan Keadaan Orang lain	17,18	19,20	4						
2	Membantu orang lain	Meminjamkan sesuatu pada orang yang membutuhkan dengan tulus	21,22	23,24	4						
		Memberikan uang atau jasa pada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan	25,26,29,30	27,28,31,32	8						
		Menyumbang sesuatu untuk orang yang membutuhkan dengan tulus	33,34	35,36	4						
<b>jumlah</b>				<b>36</b>		<b>jumlah</b>				<b>20</b>	

## F. Uji Coba Instrumen

Menurut Arikunto peneliti yang menggunakan instrumen yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab untuk menguji cobakan instrument. Tujuan dari pada hal tersebut adalah apabila digunakan untuk pengumpulan data, instrument tersebut sudah benar benar handal. (Arikunto, 1993:216).

Tujuan dari instrumtas bukan tes dalam hal ini salah satunya adalah angket tidak dimaksudkan untuk mengetahui validitas karena biasanya instrument tersebut telah disusun atas dasar kisi-kisi dari variable, sehingga diharapkan telah memiliki validitas isi dan validitas konstruk. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrument, mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman dan mengidentifikasi kemungkinan kekurangan sarana penunjang yang masih harus dipersiapkan, dan untuk mengetahui reliabilitas instrument. (Arikunto, 1993:233)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dimana peneliti hanya melakukan satu kali uji coba yaitu dengan membagikan angket kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari uji coba tersebut peneliti kemudian langsung melakukan analisis dengan bantuan SPSS versi 16 *for windows*. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya peneliti telah berdiskusi dengan orang yang lebih ekspert dalam penyusunan instrument. Selain itu alasan peneliti menggunakan teknik “Sekali Tembak” dikarenakan peneliti menggunakan instrument berupa skala Likert dengan skor 1 sampai 4 bukan 1 dan 0 saja. Sebagaimana pendapat Arikunto bahwa untuk instrument yang dapat diberikan

skor dan skornya bukan 1 dan 0, uji coba dapat dilakukan dengan “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus Alfa (Arikunto,1993:235).

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011:5). Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian berupa aitem aitem, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi product moment.

$N$  = jumlah subyek.

$\sum X$  = jumlah skor item.

$\sum Y$  = jumlah skor total.

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total.

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat skor item.

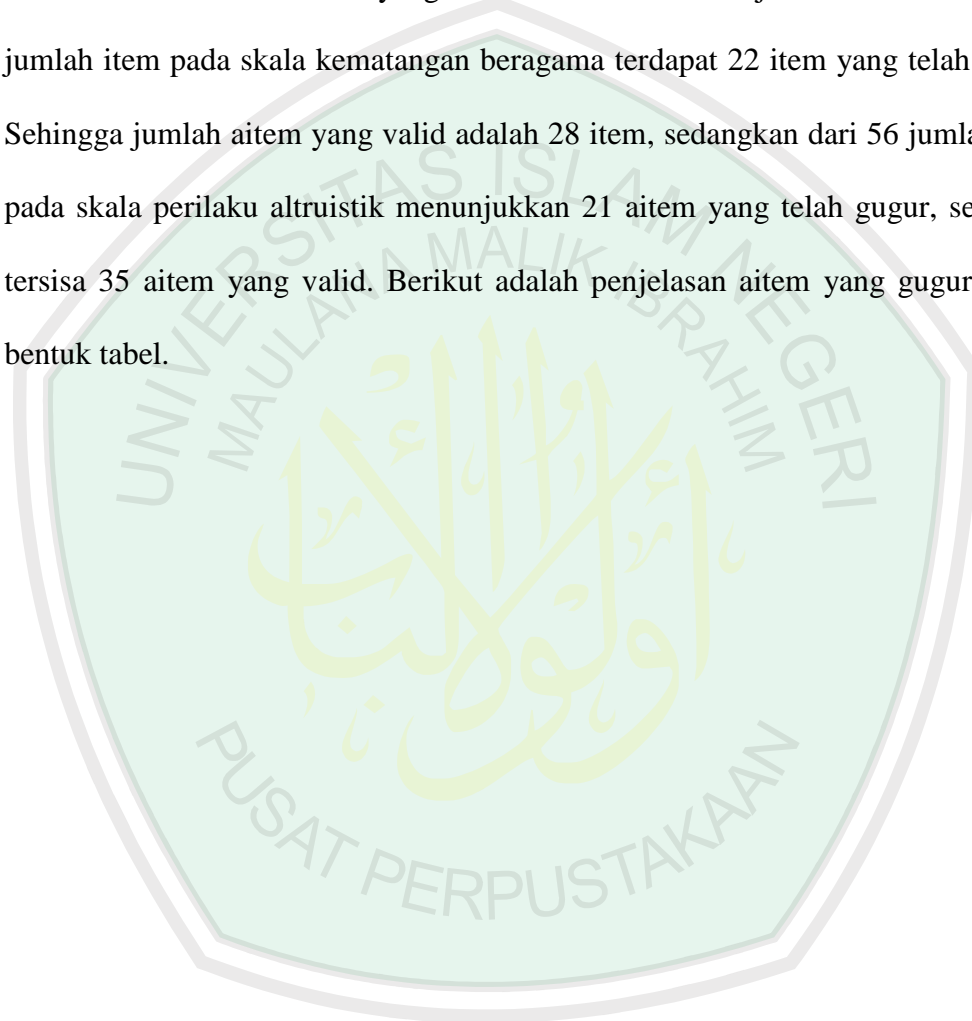
$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat skor total.

Adapun untuk uji Validitas, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan SPSS 16 *for windows*.

Menurut Azwar suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki indeks daya deskriminasi 0,30, namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak

mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 ( Azwar, 2010:65). Adapun standard yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.

Hasil dari validitas yang telah dianalisa menunjukkan bahwa dari 50 jumlah item pada skala kematangan beragama terdapat 22 item yang telah gugur. Sehingga jumlah aitem yang valid adalah 28 item, sedangkan dari 56 jumlah item pada skala perilaku altruistik menunjukkan 21 aitem yang telah gugur, sehingga tersisa 35 aitem yang valid. Berikut adalah penjelasan aitem yang gugur dalam bentuk tabel.



a. Skala Kematangan Beragama

**Tabel 5**

**Hasil Uji Validitas Item Kematangan Beragama**

Indikator	Item yang diterima		Jumlah	Item yang gugur		Jumlah
	F	UF		F	UF	
1	5,6	7	3	1,2	3,4,8	5
2	10	-	1	9	11,12	3
3	13	-	1	-	14	1
4	15	16	2	17	18	2
5	19	-	1	-	20	1
6	21	22	2	23	24	2
7	25	26	2	-	-	0
8	29	28	1	27	30	2
10	31	-	1	-	32	1
11	33	34	2	-	-	0
12	35	36	2	-	-	0
13	-	38	1	37	-	1
14	-	40	1	39	-	1
15	41	-	1	-	42	1
16	43	-	1	-	44	1
17	45	46	2	-	-	0
18	-	48	1	47	-	1
19	49	50	2	-	-	0
<b>Jumlah</b>	16	12	28	9	13	22

**Tabel 6****Blue Print Aitem Valid**

Aspek	Indikator	Item yang diterima		Jumlah
		F	UF	
Differensiasi yang baik	1	5,6	7	3
	2	10	-	1
	3	13	-	1
Motivasi kehidupan beragama yang dinamis	4	15	16	2
	5	19	-	1
Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif	6	21	22	2
	7	25	26	2
Pandangan hidup yang komprehensif	8	29	28	1
	10	31	-	1
	11	33	34	2
Pandangan hidup yang integral	12	35	36	2
	13	-	38	1
	14	-	40	1
	15	41	-	1
Semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan	16	43	-	1
	17	45	46	2
	18	-	48	1
	19	49	50	2
<b>Jumlah</b>		16	12	28

b. Skala Perilaku Altruistik

**Tabel 7**

**Hasil Uji Validitas Item Perilaku Altruistik**

Indikator	Item yang diterima		Jumlah	Item yang gugur		Jumlah
	F	UF		F	UF	
1	1,2	3,4	4	-	-	0
2	5,6	7,8	4	-	-	0
3	10	11,12	3	9	-	1
4	13,14	15,16	4	-	-	0
5	17,18	19,20	4	-	-	0
6	-	24	1	21,22	23	3
7	29,30	31,32	4	25,26	27,28	4
8	33,34	-	2	-	35,36	2
9	37,38	39,40	4	-	-	0
10	42	44	2	41	43	2
11	53	55,56	3	45,46,49,50,54	47,48,51,52	9
<b>Jumlah</b>	17	18	35	11	10	21

**Tabel 8****Blue Print Aitem Valid**

Aspek	Indikator	Item yang diterima		Jumlah
		F	UF	
Memberikan perhatian terhadap orang lain	1	1,2	3,4	4
	2	5,6	7,8	4
	3	10	11,12	3
	4	13,14	15,16	4
	5	17,18	19,20	4
Membantu orang lain	6	-	24	1
	7	29,30	31,32	4
	8	33,34	-	2
	9	37,38	39,40	4
	10	42	44	2
Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	11	53	55,56	3
<b>Jumlah</b>		17	18	35

**2. Reliabilitas**

Menurut Azwar (2011:4) reliabilitas memiliki berbagai nama seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan dan lain lain. Namun pada dasarnya ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas aitem, maka peneliti menggunakan rumus alpha.



Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Uji Reliabilitas dilakukan bantuan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas . Menurut Saifudin Azwar, secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0. (Azwar,2011:9) Dalam hal ini, artinya adalah semakin mendekati angka 1 maka kofisien reliabilias berarti semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka koefisien reliabilitas semakin rendah.

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Uji reliabilitas dilakukan pada aitem yang dinyatakan tidak gugur atau aitem yang diterima. Untuk memudahkan peneliti, dalam uji reliabilitas inii peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16 dan MC Excel. Lebih jelasnya hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Beragama dan Perilaku Altruistik**

No	Variabel	Alpha	Kategori
1	Kematangan Beragama	0,873	Andal
2	Perilaku Altruistik	0,893	Andal

**H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis aitem merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif , yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka dan tabel dan dinyatakan dalam satuan satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, meliputi variabel kematangan beragama dengan variabel perilaku altruistik, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Karl Pearson dengan bantuan program SPSS *versi 16.00 for windows* pada komputer.

**1. Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus :**

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

keterangan:

- $\mu$  : Rerata Hipotetik
- $i_{max}$  : Skor Maksimum Item
- $i_{min}$  : Skor Minimum Item
- $\sum k$  : Jumlah Item

## 2. Menghitung deviasi standart hipotetik ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \sqrt{1/6 (X_{\max} - X_{\min})}$$

$\sigma$  : Deviasi Standar Hipotetik

$X_{\max}$  : Jumlah Item x Skor Tertinggi

$X_{\min}$  : Jumlah Item x Skor Terendah

## 3. Kategorisasi

Dalam penelitian ini, tujuan kategorisasi adalah menentukan keberadaan subjek pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah pada variable kematangan beragama dan perilaku altruistik. Sebagaimana Menurut Azwar tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. (Azwar, 2010:107)

Adapun rumus Pengklasifikasian pada norma tersebut adalah :

**Tabel 10**

### **Rumus Pengklasifikasian Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

## 4. Analisis Persentase

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu pada variabel kematangan beragama maupun perilaku altruistik. Adapun rumus persentase tersebut adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

### 5. Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variable yang meliputi variable bebas adalah kematangan beragama dan variable terikat adalah perilaku altruistik, maka peneliti menggunakan analisis statistik data dengan koefisien korelasi *Product-Moment Pearson*. Adapun rumus dari Korelasi Product-Moment adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi product moment.

N = Jumlah Subjek

$\sum X$  = jumlah skor item.

$\sum Y$  = jumlah skor total.

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total.

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat skor item.

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat skor total.

Besar kecilnya hubungan dinyatakan dalam bilangan. Koefisien korelasi biasanya bergerak antara 0,000 sampai + 1, 000 atau di antara 0,000 samapi –

1,000, tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif, atau negative (Hadi, 2004:234).

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan kecilnya skor pada variabel yang lain. Koefisien korelasi yang negative menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain dan rendahnya skor pada variabel yang satu terjadi bersamaan dengan tingginya skor pada variabel yang lain (Azwar, 2011:18).

Sebagaimana menurut Hadi, bahwa hubungan yang positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y dan sebaliknya turunnya variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y (Hadi, 2004:232).